HUBUNGAN PERAN PERAWAT TERHADAP PERAWATAN DIRI PASIEN SKIZOFRENIA DI RUANG RAWAT INAP RUMAH SAKIT JIWA ACEH

Skripsi

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Keperawatan

Oleh

SUHAILY
1912210205

PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATANFAKULTAS SAINS TEKNOLOGI DAN ILMU KESEHATANUNIVERSITAS BINA BANGSA GETSEMPENA
BANDA ACEH
2023

LEMBARAN PERSETUJUAN

HUBUNGAN PERAN PERAWAT TERHADAP PERAWATAN DIRI PASIEN SKIZOFRENIA DI RUANG RAWAT INAP RUMAH SAKIT JIWA ACEH

Skripsi ini telah disetujui untuk dipertahankan dihadapan
Tim Penguji Skripsi Program Studi Sarjana Keperawatan
Fakultas Sains Teknologi dan Ilmu Kesehatan
Universitas Bina Bangsa Getsempena

Banda Aceh, Juli 2023

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Mardhatillah, M.Pd	**Mahruri saputra,S.Kep.,Ns.,M.Kep**
NIDN. 1312049101	**NIDN. 1309028903**

Menyetujui
Ketua Prodi Sarjana Keperawatan

Mahruri Saputra, S.Kep., Ns., M.Kep
NIDN : 1309028903

Mengetahui,
Dekan Fakultas Sains Teknologi dan IlmuKesehatan
Universitas Bina BangsaGetsempena

Lily Mazakir, MT
NIDN: 0127027902

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL

LEMBAR PENGESAHAN

HALAMAN JUDUL..... I

ABSTRAK..... II

ABSTRACT III

KATA PENGANTAR IV

DAFTAR ISI..... V

DAFTAR TABEL..... IX

DAFTAR SKEMA..... X

DAFTAR LAMPIRAN XI

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang 1
1.2 Perumusan Masalah 5
1.3 Tujuan Penelitian 5
1.4 Manfaat Penelitian 5
1.4.1 Bagi Tempat Penelitian 5
1.4.2 Bagi Institusi Pendidikan.....6
1.4.3 Bagi Responden.....6
1.4.4 Bagi Peneliti 6
1.4.5 Bagi Peneliti Selanjutnya.....6

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Deskripsi Teoritik 7
2.1.1 konsep peran perawat 7
2.1.2 macam-macam peran perawat 8
2.1.3 tugas perawat..... 10
2.1.4 perawat juga memiliki wewenangan keperawatan 10
2.2 konsep keperawatan diri 12
2.2.1 pengertian keperawatan diri..... 12
2.2.2 penyebab perawatan diri 12
2.2.3 tanda dan gejala 14
2.2.4 tujuan perawatan diri 14
2.3 pasien skizofrenia 16
2.3.1 pengertian pasien skizofrenia 16

2.3.2 etiologi skizofrenia 17
2.3.3 tipe dan klasifikasi skizofrenia 18
2.3.4 tanda dan gejala 20
2.3.5 riawayat klinis skizofrenia 24
2.4 Tingkat kemampuan pasien skizofrenia 26
2.5 Kerangka teori 31
2.6 Kerangka Konsep penilitian..... 32

BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN
3.1 Desain Penelitian 34
3.2 Lokasi Dan Waktu Penelitian 34
3.2.1 Lokasi Penelitian 34
3.2.2 Waktu Penelitian..... 34
3.3 Populasi Dan Sampel..... 34
3.3.1 Populasi 34
3.3.2 Sampel 35
3.4 Definisi Operasional 37
3.5 Instrumen Penelitian 38
3.6 Cara pengukuran variabel 39
3.7. Uji Instrumen..... 42
3.8 Prosedur Pengumpulan Data..... 45
3.9 Pengolahan Dan Analisa Data 45
3.9.2 Analisa Data..... 46
3.10 Etika Penelitian..... 48

BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
4.1 Gambaran Umum Lokasi penelitian..... 51
4.2 Hasil Penelitian..... 51
4.2.1 Karakteristik Responden 52
4.2.2 Analisis Univariat..... 53
4.2.3 Analisis Bivariat..... 54
4.3 pembahasan..... 55

BAB 5 PENUTUP
5.1 Kesimpulan..... 59

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kesehatan jiwa adalah bagian dari kesehatan secara menyeluruh, bukan sekedar terbebas dari gangguan jiwa, tetapi pemenuhan kebutuhan perasaan bahagia, sehat, serta mampu menangani tantangan hidup. Secara medis, perkembangan fisik, intelektual, dan emosional yang optimal dari seseorang. Perkembangan tersebut berjalan selaras dengan keadaan orang lain (Febriani, 2015)

Keberadaan perawat dan dokter merupakan ujung tombak pelayanan kesehatan, hal ini harus benar-benar diperhatikan dan dikelola secara profesional sehingga mampu meningkatkan mutu pelayanan keperawatan dan pengobatan. Demikian juga halnya perawat dan dokter yang bekerja di rumah sakit jiwa sangat dituntut untuk memiliki komitmen yang tinggi sehingga dapat memberikan pelayanan yang optimal bagi pasien, mengingat kondisi pasien yang memerlukan penanganan yang khusus (Subekti, 2017).

Skizofrenia merupakan salah satu dari beberapa diagnosis gangguan jiwa berat. Skizofrenia merupakan perpaduan dari beberapa tanda-tanda atau proses penyakit yang mempengaruhi persepsi, emosi, sikap, kognitif dan fungsi sosial, namun skizofrenia mempengaruhi setiap individu dengan cara yang tidak sama. Skizofrenia bisa berdampak di kehidupan masyarakat dan keluarga (Rosmini et al., 2020)

Berdasarkan data yang dikeluarkan World Health Organization (WHO), 2019, pasien dengan gangguan jiwa di diagnosis terbanyak merupakan skizofrenia

sekitar 24 juta orang disemua dunia dari 24 juta penduduk di Indonesia terdapat 1.928.663 juta penderita skizofrenia (Waty, 2018)

Penderita skizofrenia di Indonesia sendiri berkisar antara 0,3% - 1% dan biasanya terlihat gejala pada usia sekitar 11 - 45 tahun sudah menderita skizofrenia, sekitar 99% pasien rumah sakit jiwa di Indonesia merupakan penderita skizofrenia dan Yogyakarta, Aceh, dan Sulawesi Selatan yaitu 1,7% dari jumlah penduduk atau sekitar 400.000 orang, dengan kategori gangguan jiwa berat (Dumilah dkk, 2018).

Jumlah penderita gangguan jiwa tersebar di seluruh wilayah Indonesia, salah satu Provinsi Papua. Jumlah pasien skizofrenia di Papua mencapai 548 orang pada tahun 2018. Jumlah ini mengalami peningkatan sebesar 75 dibandingkan tahun 2017 yang berjumlah 473 orang, dan sebesar 50 dibandingkan tahun 2016 yang berjumlah 523 orang (Rohmani dkk, 2020).

Menurut RISKESDAS (Riset Kesehatan Dasar) (2018) penderita skizofrenia telah mengalami peningkatan yaitu 7 per mil penduduk, jadi diperkirakan ada 450 ribu orang dengan skizofrenia. Sedangkan di Provinsi Jawa Tengah, ada 2,3 per mil penduduk menderita skizofrenia dan hal ini menjadi salah satu provinsi dengan jumlah penderita terbanyak.

Berdasarkan laporan Dinas Kesehatan Aceh (2020) menunjukkan bahwa ada 13.342 jiwa yang mengalami gangguan jiwa berat, tertinggi berada Bireuen sebanyak 2.139 jiwa, Aceh Besar sebanyak 1.762 jiwa, Aceh Utara sebanyak 1.301 jiwa, Aceh Timur 918 jiwa, Aceh Tamiang sebanyak 617 jiwa, dan Banda

Aceh sebanyak 527 jiwa. Sedangkan terndah berada di Subulussalam sebanyak 155 jiwa, Aceh Singkil sebanyak 155 jiwa, dan Sabang sebanyak 147 jiwa.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Novita (2015) menunjukkan bahwa bagi seorang perawat menjalin hubungan yang baik dengan pasien gangguan jiwa merupakan suatu kewajiban yang harus dilakukannya. Seorang perawat wajib untuk memberikan rasa nyaman pada penderita dengan cara memberikan sapaan, pujian, dan melakukan hubungan saling percaya terhadap pasien dan keluarga pasien, perawat harus bertindak sebagai komunikator pada penderita dengan melakukan komunikasi yang dapat dipahami oleh pasien.

Menurut Dermawan & Rusdi (2013) dampak yang terjadi pada pasien gangguan jiwa dengan masalah defisit perawatan diri yaitu gangguan pada fisik dan psikososial. Contoh dampak fisik yaitu terjadinya kerusakan pada integritas kulit, kuku, dan membran mukosa bibir. Sedangkan contoh dari dampak psikososial yaitu gangguan kebutuhan rasa nyaman, kebutuhan di cintai mencintai, kebutuhan harga diri, aktualisasi diri, dan gangguan pada interaksi sosial seperti pengucilan oleh masyarakat.

Pasien skizofrenia mengalami penurunan kemampuan merawat diri, hal ini tampak dari ketidakmampuan merawat kebersihan diri, makan, berhias diri, dan eliminasi secara mandiri. Pelaksanaan jadwal harian perawatan diri pada asuhan keperawatan defisit perawatan diri dapat meningkatkan kemandirian pasien skizofrenia dalam perawatan diri (Hastuti, 2018).

Oleh sebab itu, dibutuhkan peran perawat dalam menangani pasien dengan masalah defisit perawatan diri. Perawat dapat mengajarkan dan memberikan

pengetahuan terhadap pasien mengenai pentingnya melakukan perawatan diri secara bertahap. Kemudian pasien di jelaskan cara melakukan aktivitas perawatan diri nya seperti, mandi, berhias, makan, dan BAB/BAK (toileting) secara benar (Keliat & Pawirowiyono, 2015).

Hasil penelitian Rini (2016) menunjukkan bahwa penurunan dalam perawatan diri (self-care) yang terjadi pada klien dengan gangguan jiwa akibat adanya perubahan proses pikir dan kerusakan hipotalamus yang membuat kehilangan mood dan motivasi sehingga klien malas melakukan sesuatu untuk kebutuhan dasarnya. Berdasarkan kasus di lapangan banyak ditemukan bahwa klien dengan skizofrenia juga mengalami defisit perawatan diri.

Masalah perawatan diri pada pasien skizofrenia tidak boleh diremehkan, bila tidak dilakukan intervensi oleh perawat, maka kemungkinan pasien bisa mengalami masalah risiko tinggi isolasi sosial. Dampak dari defisit perawatan diri secara fisik yaitu gangguan integritas kulit, gangguan membran mukosa mulut, risiko infeksi pada mata dan telinga, serta gangguan fisik pada kuku dan terjadi penurunan kemampuan pasien dalam melakukan perawatan diri (Parendrawati, 2014).

Berdasarkan data yang ada, jumlah pasien dari tahun ke tahun yang mengalami penambahan dan presentase BOR yang mengalami peningkatan di tahun 2023 menjadikan perawat yang bejumlah 146 orang sedikit kualahan menangani pasien dalam masalah perawatan dirinya. Menurut survei awal yang dilakukan peneliti di RSJ Aceh, dari 10 responden perawat, terdapat 4 perawat yang tidak peduli terhadap keadaan perilaku kebersihan pasien. Sedangkan 6

perawat lainnya peduli dan mau mendampingi pasien yang kesulitan dalam perawatan terhadap dirinya. Maka dari latar belakang diatas peneliti tertarik ingin melakukan penelitian terhadap perawat di RSJ Aceh dengan judul "Hubungan Peran Perawat Terhadap Perawataan Diri Pasien Skizofrenia di Rumah Sakit Jiwa Aceh".

Maka dari latar belakang di atas peneliti tertarik untuk meniliti apakah ada " Hubungan Peran Perawat Terhadap Perawatan Diri Pasien Skizofrenia Di Rumah Sakit Jiwa Aceh"

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peniliti tertarik untuk lebih mengetahui Ada Hubungan Peran Perawat Terhadap Perawataan Diri Pasien Skizofrenia di Rumah Sakit Jiwa Aceh

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui Ada Hubungan Peran Perawat Terhadap Perawataan Diri Pasien Skizofrenia di Rumah Sakit Jiwa Aceh.

1.3.2 Tujuan Khusus

a. Mengetahui ada hubungan peran perawat terhadap pasien skizofrenia di ruang rawat inap Rumah Sakit Jiwa Aceh
b. Mengetahui ada hubungan peran perawat terhadap pelaksanaan perawatan diri di ruang rawat inap Rumah Sakit Jiwa Aceh
c. Mengetahui ada hubungan peran perawat terhadap perawatan diri pasien skizofrenia di ruang rawat inap Rumah Sakit Jiwa Aceh

1.4. Manfaat Peneitian

1.4.1 Bagi Tempat Penelitian

Untuk meningkatkan pelayanan keperawatan yang berkualitas dan dapat meningkatkan motivasi kerja perawat dalam menjalankan asuhan keperawatan dirumah sakit.

1.4.2 Bagi Institusi Pendidikan

Menjadi referensi untuk mahasiswa lainnya dan dapat di jadikan suatu media penambahan ilmu pengetahuan di lingkungan Universitas Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh.

1.4.3 Bagi Responden

Hasil penelitian ini meningkatkan pengetahuan dan pemahaman terutama pada Pran Perawat Terhadap Tingkat Kemampuan Perawataan Diri Pasien Skizofrenia.

1.4.4 Bagi Peneliti

Sebagai bahan masukan dan informasi keperpustakaan yang juga menjadi referensi untuk penelitian dibidang kesehatan khususnya tentang tingkat kemampuan perawatan diri pasien zkizofrenia.

1.4.5 Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi maupun data dasar untuk pengembangan penelitian selanjutnya.